

BAB V

KONSEP RANCANGAN

5.1. Pendekatan Tema

Tema merupakan unsur penting dalam melakukan sebuah perancangan. Tema membantu perancang dalam memberikan arahan dan batasan pada konteks tertentu. Sehingga lingkup perancangan terfokus pada aspek tertentu yang akan ditekankan. Dalam perancangan Galeri Fashion Muslimah ini perlu adanya tema khusus yang diangkat. Oleh karena itu, perlu adanya analisis dalam menentukan tema rancangan yang representatif.

Menentukan tema rancangan dapat melalui beberapa tinjauan. Adapun pendekatan yang membantu perancangan Galeri Fashion Muslimah Surabaya berdasarkan fakta, isu, dan tujuan, diantaranya yaitu :

Fakta :

- Galeri Fashion Muslimah terletak di Kota Surabaya sebagai kota metropolitan dengan peminat fashion yang tinggi
- Banyaknya pameran mode busana yang diselenggarakan di Kota Surabaya
- Para desainer sering kali mengangkat tema islami sebagai representasi fashion muslimah

Isu :

- Bagaimana menghadirkan Galeri Fashion Muslimah yang menampung aktivitas fashion dengan fasilitas yang memadai di Kota Surabaya?
- Bagaimana menghadirkan Galeri Fashion Muslimah sebagai representasi lokal dan *landmark* Kota Surabaya?

Tujuan :

- Membentuk ruang komersial yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan konsumen di Surabaya

- Menciptakan ruang apresiasi yang dapat mewadahi para desainer busana dalam mengembangkan hasil karyanya
- Memberikan wadah untuk berkumpul, berdiskusi, dan melakukan aktivitas sosial bagi para komunitas fashion di Surabaya
- Menghadirkan galeri yang sarat akan nilai islami melalui event-event fashion muslimah tertentu.

Setelah melakukan pendekatan tema, mencari fakta, isu, dan tujuan. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa tema rancangan yang diangkat yaitu “*Sense of Islamic*” yang merepresentasikan perkembangan nilai islami di Kota Surabaya. Galeri Fashion Muslimah Surabaya dengan tema “*Sense of Islamic*” akan menjawab isu yang ada saat ini.

5.2. Pendekatan Perancangan

Galeri Fashion Muslimah dengan tema “*Sense of Islamic*” menggunakan pendekatan arsitektur moorish. Pendekatan tersebut merepresentasikan citra bangunan dari tema islami yang telah diangkat, yaitu “*Sense of Islamic*”. Pendekatan digunakan sebagai acuan dasar dalam mengembangkan konsep perancangan Galeri Fashion Muslimah Surabaya. Ditinjau dari aspek kontekstual, maka pendekatan arsitektur moorish dapat diterapkan dalam konsep bentuk, tampilan, dan ruang dalam, dan ruang luar, dll.

Arsitektur moorish sebagai bagian dari arsitektur islam. Arsitektur islam dinilai sebagai suatu konsep pemikiran yang bersumber dari Al-Quran, Hadits, keluarga nabi, khalifah, ulama, dan cendekiawan muslim. Arsitektur islam memiliki dua sisi, dimana terdapat faktor fisik dan faktor metafisik. Faktor fisik yaitu wujud nyata arsitektur islam sebagai bangunan yang memiliki wujud dan rupa konkrit. Sementara faktor metafisik yaitu rasa yang didapatkan ketika seseorang berada di dalam arsitektur tersebut. Rasa yang menjadikan penghuni di dalam arsitektur tersebut merasakan kenyamanan batin, sesuatu rohani berupa

ketaqwaan terhadap Tuhannya. Sehingga, penghuni di dalam ruang tersebut senantiasa untuk bersyukur.

Dalam perkembangan sejarah, arsitektur moorish telah menjamur di Eropa pada abad ke-19. Kemudian arsitektur ini berkembang di Spanyol sekaligus menjadi awal mula penyebaran arsitektur islam di nusantara. Arsitektur moorish merepresentasikan falsafah muslim yang berkembang di Kota Surabaya. Hal ini didukung oleh aspek kontekstual, karena bangunannya yang berada pada kawasan islam di Surabaya. Adapun contoh dari penerapan arsitektur moorish dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5.1 Desain Tapal Kuda

Sumber : google.com, 2021



Gambar 5.2 Selasar Arsitektur Moorish

Sumber : google.com, 2021

Menurut Curl, James Stevens (2006), ciri-ciri dari arsitektur moorish adalah sebagai berikut :

- Menggunakan unsur geometris

Arsitektur moorish mengutamakan bentuk-bentuk geometris dalam perancangan bangunan. Menghindari bentuk yang menyerupai makhluk hidup. Sehingga bentuk dari elemen ruangnya didominasi dengan gubahan bentuk geometri yang berulang secara dinamis. Adapun bentuk lain yang biasa diterapkan yaitu bentuk flora atau tumbuh-tumbuhan.

Pola geometris, yang paling sering menggunakan garis lurus berpotongan yang diputar untuk membentuk pola seperti bintang yang memancar. Pola seperti ini biasa ditemukan di plesteran berukir dan dekorasi kayu, dan terutama di ubin mosaik zellij. Motif poligon lain juga

biasa ditemukan, dengan kombinasi arab. Selain ubin zellij, motif geometris juga mendominasi dekorasi dan komposisi langit-langit kayu. Salah satu contoh paling terkenal dari langit-langit semacam itu, yang dianggap sebagai mahakarya dari jenisnya, adalah langit-langit Sal6n de Embajadores di Istana Comares di Alhambra di Granada, Spanyol. Langit-langitnya, terdiri dari 8.017 potongan kayu individu yang disatukan menjadi kubah seperti piramida, terdiri dari motif bintang berujung 16 yang berulang yang diyakini melambangkan tujuh surga surga yang dijelaskan dalam Al-Qur'an (khususnya Surat al- Mulk, yang juga tertulis di dasar langit-langit). Seperti plesteran dan dekorasi kayu lainnya, awalnya dicat dengan warna berbeda untuk meningkatkan motifnya.

- Kaligrafi Arab

Banyak monumen Islam menampilkan prasasti dari satu jenis atau lainnya yang berfungsi untuk menghias atau menginformasikan, atau keduanya. Kaligrafi Arab, seperti di bagian lain dunia Muslim, juga merupakan bentuk seni. Banyak bangunan memiliki prasasti fondasi yang mencatat tanggal pembangunannya dan pelindung yang mensponsorinya. Prasasti juga bisa menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an, nasihat Tuhan, dan bagian-bagian penting agama lainnya. Prasasti awal umumnya ditulis dalam aksara Kufi, sebuah gaya di mana huruf-huruf ditulis dengan garis lurus dan lebih sedikit berkembang. Pada periode yang sedikit kemudian, terutama pada abad ke-11, huruf-huruf Kufi disempurnakan dengan ornamen. , terutama untuk mengisi ruang-ruang kosong yang biasanya ada di atas huruf. Hal ini mengakibatkan penambahan bentuk bunga atau latar belakang arab ke komposisi kaligrafi. Pada abad ke-12 sebuah tulisan "kursif" mulai muncul, meskipun hanya menjadi biasa di monumen dari periode Marinid dan Nasrid (ke-13-15 abad) dan seterusnya. Kufi masih digunakan, terutama untuk prasasti yang lebih formal atau khusyuk seperti konten keagamaan. Oleh kontras, bagaimanapun, aksara Kufi juga dapat digunakan dalam bentuk dekoratif yang lebih ketat, sebagai titik awal

untuk motif jalinan yang dapat ditenun menjadi latar belakang arab yang lebih besar.

- Menerapkan bentukan seperti kubah atau tapal kuda

Arsitektur moorish juga disebut sebagai arsitektur masjid. Dimana tipologi bangunan yang kerap menonjol adalah bentuk kubah. Arsitektur moorish memancarkan citra islami sehingga cocok untuk diterapkan pada bangunan galeri fashion muslimah. Bentuk kubah atau tapal kuda dapat ditransformasikan menjadi bentuk-bentuk yang lebih kekinian. Hal ini tentu menyesuaikan aspek kontekstual.

Lengkungan Moorish berbentuk lengkungan yang berlanjut ke bawah melewati sumbu tengah horizontal lingkaran dan mulai melengkung ke arah satu sama lain, bukan hanya membentuk setengah lingkaran. Lengkungan ini berasal dari periode Bizantium sebelumnya di Mediterania. Lengkungan tidak hanya digunakan untuk menopang berat struktur di atasnya. Lengkungan buta dan relung melengkung juga digunakan sebagai elemen dekoratif. Mihrab (ceruk yang melambangkan kiblat) masjid hampir selalu berbentuk lengkungan tapal kuda.

Dimulai pada periode Almoravid, lengkungan tapal kuda pertama yang runcing atau "patah" mulai muncul di wilayah tersebut dan menjadi lebih luas selama periode Almohad. Lengkungan ini kemungkinan berasal dari Afrika Utara, karena lengkungan runcing sudah ada dalam arsitektur Fatimiyah sebelumnya lebih jauh ke timur.

- Lengkungan Polilob

Lengkungan polilob (atau multifoil), memiliki preseden paling awal dalam arsitektur Fatimiyah di Ifriqiya dan Mesir dan juga muncul dalam arsitektur Andalus Taifa seperti istana Aljaferia dan Alcazaba di Malaga, yang menguraikan contoh ekstensi al-Hakam II yang ada ke Masjid Agung Cordoba. Pada periode Almoravid dan Almohad, jenis

lengkungan ini lebih disempurnakan untuk fungsi dekoratif sementara lengkungan tapal kuda terus menjadi standar di tempat lain.

- Lengkungan "Lambrequin"

Lengkungan ini berbentuk lobus dan titik yang lebih rumit, juga diperkenalkan pada periode Almoravid, dengan penampilan awal di bagian pemakaman Masjid Qarawiyyin (di Fes) dating dari awal abad ke-12. Kemudian menjadi umum dalam arsitektur Almohad, Marinid, dan Nasrid berikutnya, dalam banyak kasus digunakan untuk menonjolkan lengkungan di dekat area mihrab masjid. Jenis lengkungan ini juga kadang-kadang disebut sebagai lengkungan "muqarnas" karena kemiripannya dengan profil muqarnas dan karena spekulasi turunannya dari penggunaan muqarnas itu sendiri. Selain itu, tipe lengkungan ini memang umum digunakan dengan pahatan muqarnas di sepanjang intrados (permukaan bagian dalam) lengkungan.

- Kubah

Meskipun kubah dan kubah tidak banyak digunakan dalam arsitektur Islam barat, kubah masih digunakan sebagai fitur dekoratif untuk menonjolkan area tertentu, seperti ruang di depan mihrab di masjid. Dalam perluasan Masjid Agung Córdoba oleh al-Hakam II pada akhir abad ke-10, tiga kubah dibangun di atas maqsura (ruang istimewa di depan mihrab) dan satu lagi di bagian tengah atau lorong ruang sholat di awal ekstensi baru. Kubah ini dibangun sebagai kubah berusuk. Alih-alih bertemu di tengah kubah, "tulang rusuk" berpotongan satu sama lain di luar pusat, membentuk bujur sangkar atau segi delapan di tengahnya.

Kubah bergaris Masjid Córdoba berfungsi sebagai model untuk bangunan masjid selanjutnya di Al-Andalus dan Maghreb. Pada sekitar tahun 1000 M, Masjid Bab al-Mardum di Toledo juga dibangun dengan

kubah berusuk delapan yang serupa, dikelilingi oleh delapan kubah berusuk lainnya dengan desain yang berbeda. Aljaferia dari Zaragoza. Bentuk arsitektur kubah berusuk dikembangkan lebih lanjut di Maghreb: kubah pusat Masjid Agung Tlemcen, mahakarya Almoravid yang didirikan pada 1082 dan didekorasi ulang pada 1136, memiliki dua belas rusuk ramping, cangkang di antara rusuk diisi dengan pekerjaan plesteran kerrawang.

- Menggunakan material alam yang diekspos

Perancangan bangunan arsitektur moorish menggunakan material alam yang diekspos. Adapun material yang biasa digunakan misalnya batu bata, beton, batu alam, koral, dan lain-lain. Penerapan material alam ini menunjukkan bahwa arsitektur moorish menunjukkan citra yang sederhana tetapi eksotis.

- Unsur garis-garis yang berulang (*stripe*)

Ciri khas dari arsitektur moorish yaitu unsur garis-garis yang berulang. Garis-garis berulang ini menggunakan kombinasi dua warna yang berbeda sebagai identitasnya. Penerapan unsur geometris ini biasa ditemui pada desain lengkung atau tapal kuda. Inilah yang mencirikan peradaban arsitektur islami di Eropa.

- Menggunakan warna-warna yang cerah

Pada umumnya, bangunan religi yang menggunakan arsitektur Moorish ini banyak menggunakan warna-warna yang cerah. Hal ini mengimplementasikan kesucian, kebersihan, dan sisi natural dalam bangunan tersebut. Adapun warna-warna yang biasa digunakan yaitu putih, hijau, biru, kuning, dan lain-lain.

- Unsur dekoratif

Adapun unsur dekoratif lain yang dapat diterapkan pada arsitektur Moorish ini adalah muqarnas, voussoir, kubah, lengkungan benteng, lengkungan lancet, lengkungan ogee, taman, dan karya tegel dekoratif.

Motif dekoratif Arab yaitu motif bunga dan tumbuhan, berasal dari tradisi panjang motif serupa dalam ornamen arsitektur Syria, Helenistik, dan Romawi. Motif Arab awal di Cordoba Umayyah, seperti yang terlihat di Masjid Agung atau Madinat al-Zahra, terus menggunakan daun acanthus dan motif selentangan dari tradisi Helenistik ini. Arsitektur Almoravid dan Almohad lebih banyak menggunakan motif daun lurik umum, sering melengkung dan membelah menjadi bagian yang tidak sama di sepanjang sumbu simetri. Palet dan, pada tingkat lebih rendah, gambar kerang dan kerucut pinus juga ditampilkan. Pada akhir abad ke-16, arsitektur Saadian terkadang menggunakan motif tipe mandorla (atau berbentuk almond) yang mungkin dipengaruhi oleh Ottoman.

- Motif "Jalin"

Berbagai jenis motif jalinan seperti permen banyak ditampilkan di permukaan menara mulai dari periode Almohad (abad ke-12-13) dan kemudian ditemukan di dekorasi lain seperti plesteran berukir di sepanjang dinding dalam arsitektur Marinid dan Nasrid, akhirnya menjadi standar. Fitur dalam repertoar hias Islam Barat dalam kombinasi dengan arabesques. Motif ini, biasanya disebut sebka (berarti "jarring"), berasal dari lengkungan jalinan besar pada perluasan Masjid Agung Cordoba abad ke-10 oleh Khalifah al-Hakam II. Itu kemudian diperkecil dan dilebarkan menjadi pola seperti jaring berulang yang dapat menutupi permukaan. Motif ini, pada gilirannya, memiliki banyak variasi detail. Salah satu versi umum, yang disebut darj wa ktaf ("langkah dan bahu") oleh pengrajin Maroko, menggunakan garis lurus dan lengkung bergantian yang saling bersilangan pada sumbu simetrisnya, membentuk motif yang terlihat kira-

kira seperti fleur-de-lys atau bentuk palmette. Versi lain, juga biasa ditemukan pada menara yang bergantian dengan darj wa ktaf, terdiri dari lengkung multifoil/*polylobed interlacing* yang membentuk bentuk trefoil parsial berulang.

- Muqarnas

Muqarnas (juga disebut *mocárabe* di Spanyol), kadang-kadang disebut sebagai ukiran "sarang lebah" atau "stalaktit", terdiri dari motif prismatic geometris tiga dimensi yang merupakan salah satu ciri khas arsitektur Islam. Teknik ini berasal lebih jauh ke timur di Iran sebelum menyebar ke seluruh dunia Muslim. Ini pertama kali diperkenalkan ke al-Andalus dan Maghreb barat oleh Almoravid, yang memanfaatkannya pada awal abad ke-12 di Qubba Ba' adiyin di Marrakesh dan di Masjid Qarawiyyin di Fes. Sementara bentuk muqarnas paling awal dalam arsitektur Islam digunakan sebagai squinches atau liontin di sudut-sudut kubah, mereka adalah cepat disesuaikan dengan penggunaan arsitektur lainnya. Di dunia Islam barat mereka sangat dinamis dan digunakan, antara lain, untuk meningkatkan seluruh langit-langit berkubah, mengisi transisi vertikal tertentu antara elemen arsitektur yang berbeda, dan bahkan untuk menonjolkan keberadaan jendela pada permukaan yang datar.

- Zellij (*Tilework*)

Tilework, khususnya dalam bentuk ubin mosaik yang disebut zellij (juga disebut *azulejos* di Spanyol dan Portugal), adalah elemen dekoratif standar di sepanjang dinding bawah dan untuk paving lantai di seluruh wilayah. Ini terdiri dari potongan-potongan faience yang dipotong tangan dalam warna berbeda yang dipasang bersama untuk membentuk motif geometris yang rumit, sering kali didasarkan pada pola bintang yang memancar. Zellij muncul di wilayah tersebut selama abad ke-10 dan menyebar luas pada abad ke-14 selama periode Marinid dan Nasrid. Ini

mungkin terinspirasi atau diturunkan dari mosaik Bizantium dan kemudian diadaptasi oleh pengrajin muslim untuk ubin faience.

Dalam kerajinan pembuatan zellij tradisional Maroko, ubin pertama-tama dibuat dalam kotak berlapis kaca, biasanya 10 cm per sisi, kemudian dipotong dengan tangan menjadi berbagai bentuk yang telah ditentukan sebelumnya (biasanya dihafal dengan hati) yang diperlukan untuk membentuk pola keseluruhan. Repertoar bentuk yang telah ditetapkan sebelumnya digabungkan untuk menghasilkan berbagai pola kompleks juga dikenal sebagai metode hasba. Meskipun pola yang tepat bervariasi dari kasus ke kasus, prinsip-prinsip yang mendasari telah konstan selama berabad-abad dan pengrajin Maroko masih mahir membuatnya hari ini.

- Taman Riad

Sebuah riad adalah taman interior yang ditemukan di banyak istana dan rumah besar Moor. Biasanya berbentuk persegi panjang dan dibagi menjadi empat bagian di sepanjang sumbu pusatnya, dengan air mancur di tengahnya. Taman Riad mungkin berasal dari arsitektur Persia (di mana ia juga dikenal sebagai chahar bagh) dan menjadi fitur menonjol di istana Moor di Spanyol (seperti Madinat al-Zahra, Aljaferia, dan Alhambra). Di Maroko, mereka menjadi sangat tersebar luas di istana dan rumah besar Marrakesh, di mana kombinasi ruang yang tersedia dan iklim yang hangat membuat mereka sangat menarik. Istilah ini sekarang diterapkan dalam cara yang lebih luas untuk rumah tradisional Maroko yang telah diubah menjadi hotel dan wisma turis.

Banyak istana kerajaan juga dilengkapi dengan taman rekreasi yang luas, kadang-kadang dibangun di luar tembok pertahanan utama atau di dalam kandang pertahanan mereka sendiri. Tradisi ini terbukti di taman Madinat al-Zahra yang dibangun oleh Khalifah Cordoba (abad ke-10), di

Taman Agdal di selatan Kasbah Marrakesh yang dibuat oleh Almohad (abad ke-12), Taman Mosara yang dibuat oleh Marinid utara kota istana mereka Fes el-Jdid (abad ke-13), dan Generalife yang dibuat oleh Nasrid di timur Alhambra.

5.3. Metode Perancangan

Pendekatan arsitektur moorish membawa perancangan galeri pada hal-hal yang bersifat metafisik dan religious. Metode perancangan digunakan harus mendukung tema dan pendekatan arsitektur. Oleh karena itu, Galeri Fashion Muslimah Surabaya ini menggunakan metode Metafisika.

Metafisika dinilai sebagai sebuah konsep spiritual, tak terbatas, yang berhubungan dengan Tuhan. Metafisika juga mempelajari tentang konsep ruang dan waktu. Penerapan metafisika dalam arsitektur dapat ditemui dalam proses perancangan. Metode metafisika ini dapat menuntut proses perancangan Galeri Fashion Muslimah di Surabaya. Memulai dengan awal yang abdi dengan mengembangkan kratifitas, logika berfikir yang kritis, bahkan pengorbanan. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan hal yang baru. Sehingga perancangan Galeri Fashion Muslimah Surabaya dapat terealisasi secara konstruktif.

Metode metafisika ini dapat diterapkan pada pola tatanan massa, ruang luar, ruang dalam, ornamen, sirkulasi, *sequence*, dan lain sebagainya. Metafisik mengemukakan tentang hal yang diketahui dan tidak diketahui. Dan tidak dikenal. Metafisik bertujuan langsung melalui filosofi atau penyelidikan-penyelidikan lainnya untuk memegang, menangkap dan menginterpretasikan sesuatu yang tidak diketahui.

5.4. Konsep Perancangan

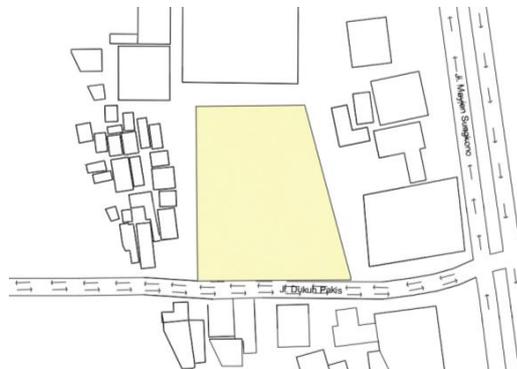
Konsep perancangan merupakan aplikasi desain dari kompilasi tema, pendekatan, dan metode. Adapun perancangan Galeri Fashion Muslimah Surabaya ini menggunakan tema "*Sense of Islamic*", pendekatan arsitektur

moorish, dan metode “Metafisika”. Maka, berikut penerapan dari beberapa konsep perancangan tersebut.

5.4.1. Konsep Tatahan Massa dan Sirkulasi

5.4.1.1 Bentuk Tapak

Tapak berlokasi di Jl. Dukuh Pakis yang merupakan jalan raya sekunder. Tapak memiliki bentuk yang trapesium dengan karakter mengecil pada bagian belakang. Berikut merupakan bentuk eksisting lokasi perencanaan.

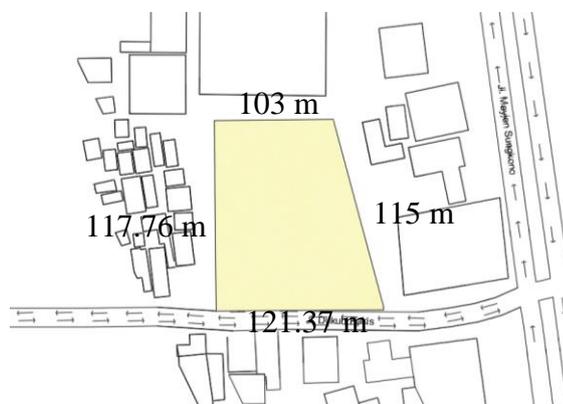


Gambar 5.1 Bentuk Eksisting Tapak

Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.4.1.2 Ukuran Tapak

Luas tapak yang tersedia yaitu 13.201 m²



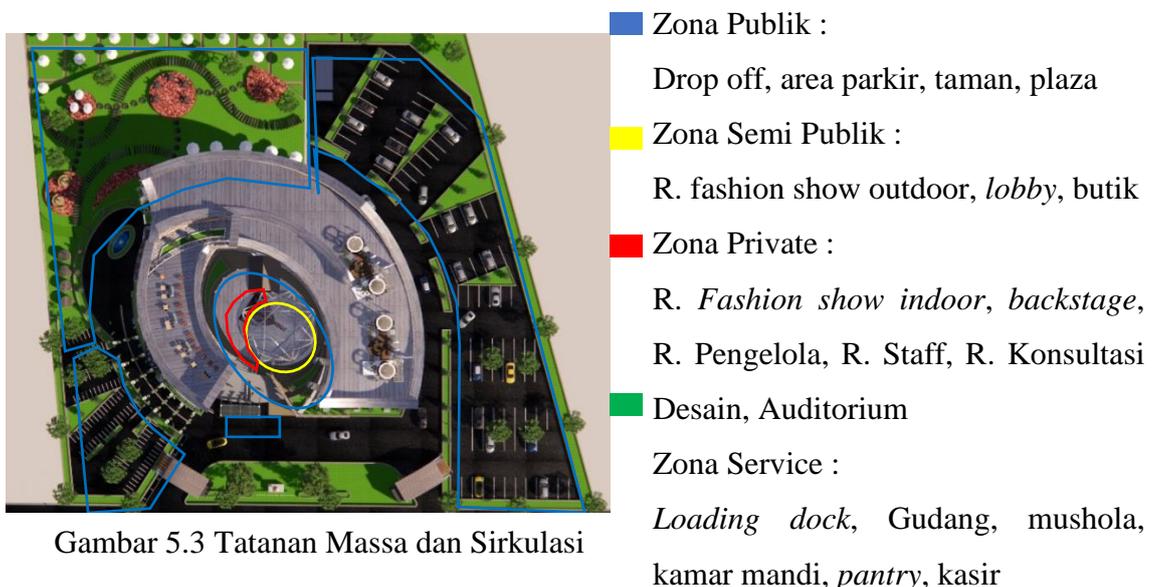
Gambar 5.2. Ukuran Eksisting Tapak

Sumber : Analisis Penulis, 2022

Berdasarkan RTRW Kabupaten Surabaya Tahun 2021-2026 lokasi tapak tergolong ke dalam Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) untuk kepentingan utama GSG 10 meter dari jalan raya. Berdasarkan peraturan ini, area tapak yang efektif terbangun berada pada sisi barat jalan raya sekunder. Peraturan KDB yang berlaku adalah 70%, maka luas lahan yang terbangun adalah 9.247.63 m²

5.4.1.3 Tatanan Tapak / Zoning

Penataan zonasi pada perencanaan Galeri Fashion Muslimah ini diklasifikasikan menjadi empat zoning, yaitu zona public, semi public, semi privat, dan servis. Adapun zona public ini merupakan zona yang dapat diakses oleh siapa saja, misalnya area parkir, amfiteater, dan plaza. Zona semi public merupakan zona yang biasa diletakkan dekat pintu utama agar pencapaiannya mudah ditemukan oleh pengunjung, misalnya auditorium pada lantai 1. Zona servis merupakan zona yang biasa digunakan dalam bidang pelayanan, misalnya *loading dock*, gudang, toilet, mushola, ruang utilitas, dan ruang MEE. Sedangkan zona privat merupakan zona yang diperuntukkan bagi pengguna tertentu di dalam bangunan tersebut, misalnya ruang staff & pengelola, *backstage*, ruang desainer, ruang model, ruang konsultasi desain, dsb.

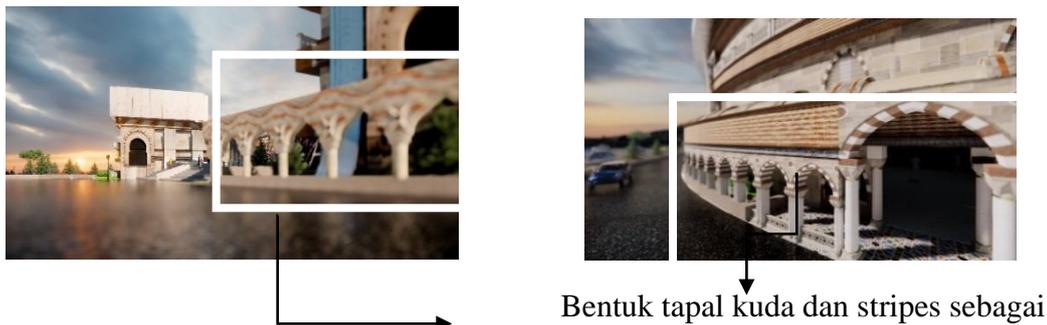


Gambar 5.3 Tatanan Massa dan Sirkulasi

Sumber : Analisis Penulis, 2022

5.4.2. Konsep Tampilan Bangunan

Tampilan Galeri Fashion Muslimah Surabaya ini mengaplikasikan desain arsitektur moorish. Dimana elemen yang menonjol adalah kombinasi unsur geometri yang dipadukan dengan unsur *stripes* dan bentuk-bentuk lengkung pada ruang dalam. Galeri ini juga menggunakan material alam yang masih diekspos pada bagian tertentu. Seperti bata dan batuan alam pada dinding interior galeri.

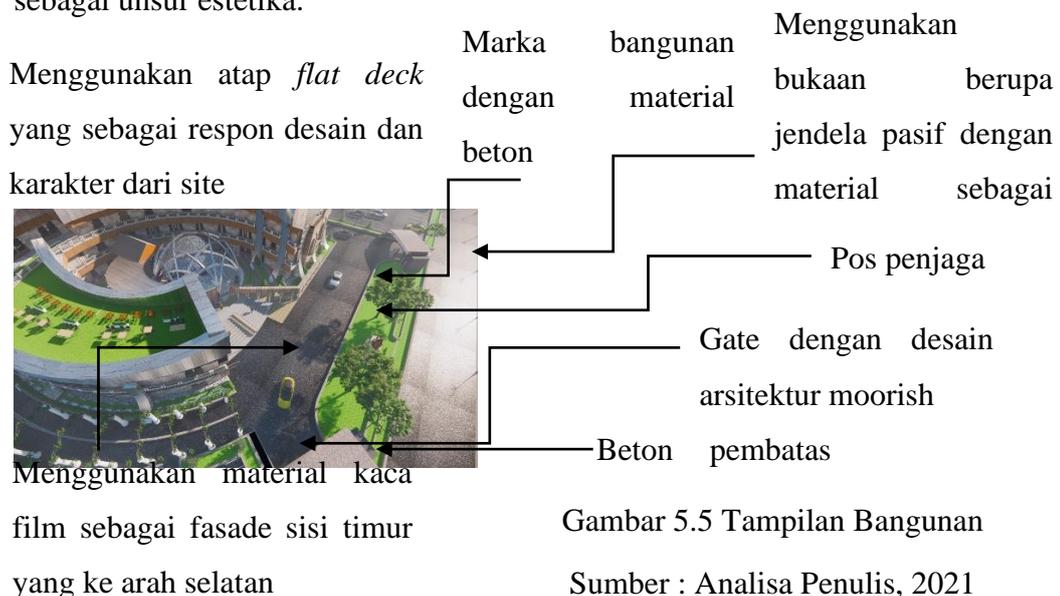


Bentuk tapal kuda dan stripes sebagai simbol arsitektur moorish

Gambar 5.4 Tampilan Galeri Fashion Muslimah Surabaya

Sumber : Analisis Penulis, 2022

Adapun citra modern yang masih dipertahankan, mengingat bahwa galeri ini merupakan tipe bangunan komersial di kawasan urban. Sehingga beberapa material masih menggunakan beton, kaca, dan *secondary skin* sebagai elemen fasad. Pada bagian menara juga menggunakan beton bertulang yang dilapisi ACP sebagai unsur estetika.



Gambar 5.5 Tampilan Bangunan

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Gate ini sebagai Lorong sirkulasi kendaraan mobil atau moda transportasi lainnya. Didesain dengan bentuk kubah dan motif stripes



Menerapkan desain *secondary skin* dengan ornament arsitektur pada sisi timur site Moorish

Menggunakan bukaan berupa jendela pasif dengan material sebagai fasad bangunan sisi utara ke arah timur laut

Gambar 5.6 Tampilan Bangunan

Sumber : Analisis Penulis, 2022

5.4.3. Konsep Ruang Dalam

Aspek penting yang perlu ditekankan pada ruang dalam galeri yaitu mengenali aktivitas yang ada di dalam galeri. Kemudian, dari aktivitas yang ada dapat diambil kesimpulan bagaimana alur sirkulasi terutama bagi pengunjung yang ada di dalam ruang. Galeri sebagai bangunan komersial memiliki fungsi sebagai area pameran dan berbelanja. Maka dari itu, arus keluar masuk pengunjung cukup tinggi dalam mobilitas dalam ruang. Pengunjung menghutuuuhkan *space* yang panjang dalam menggiringnya untuk berbelanja. Adapun sirkulasi yang tepat digunakan pada perancangan galeri adalah linear. Bentuk massa memanjang untuk mengoptimalkan area pameran tersebut.

Adapun pembagian zonasi secara horizontal pada ruang butik. Hal ini bertujuan agar pengunjung dapat mengidentifikasi kelompok fashion muslimah saat berbelanja. Pada segmen pertama, yaitu kelompok pakaian formal. Segmen kedua, yaitu kelompok pakaian non-formal. Segmen lingkaran ketiga, yaitu kelompok pakaian syar'i. Segmen keempat, yaitu kelompok pakaian olahraga. Segmen lingkaran kelima, yaitu kelompok aksesoris. Setiap segmen interior galeri

didesain dengan tema yang berbeda-beda, tetapi tetap mengacu pada satu tema utama, yaitu “*Sense of Islamic*”.

Desain busana diletakkan pada *box-box* tertentu



Gambar 5.7 Ruang Dalam Galeri Fashion Muslimah

Sumber : Analisis Penulis, 2022



Lobby

Butik

Ruang Pengelola

Gambar 5.10 Konsep Ruang dalam Galeri Fashion Muslimah

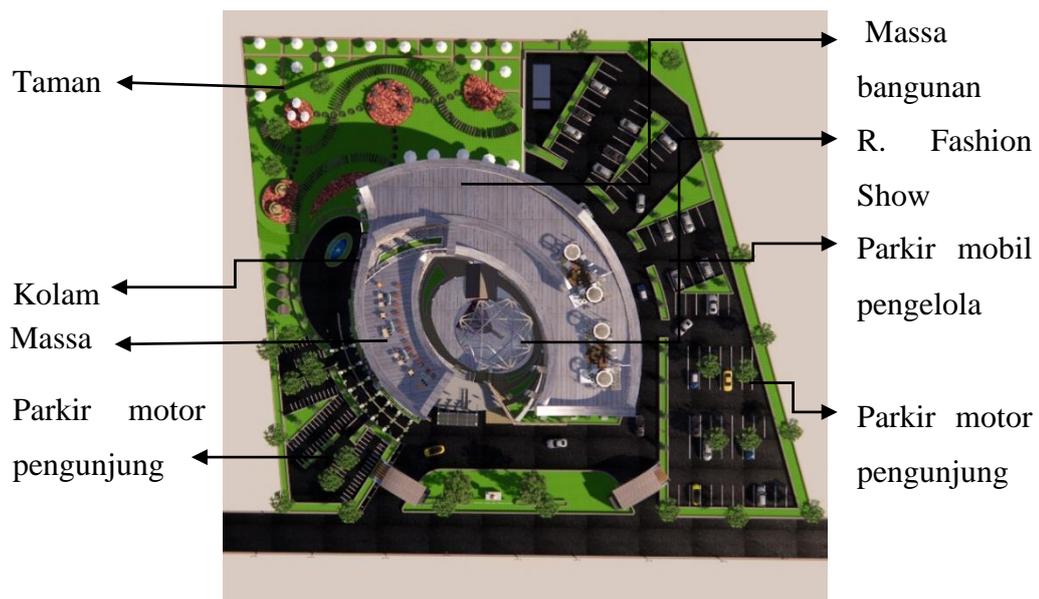
Sumber : google.com, 2022

Adapun pembagian zonasi ruangan secara vertikal dibedakan menjadi tiga lantai. Dimana lantai pertama yaitu pakaian khusus dewasa, lantai kedua yaitu pakaian khusus remaja, dan lantai ketiga yaitu pakaian khusus anak-anak. Dengan perbedaan tema yang dihadirkan, maka pengunjung akan lebih mengenali hirarki ruangan. Adapun interior dan tata letak busana ini nantinya akan diatur menurut metode *Metafisika*. Prinsip ini menekankan adanya keanekaragaman budaya yang menjadi karakteristik fashion muslimah di dalam galeri ini.

Interior dalam galeri ini didesain dengan tema yang telah diangkat, yaitu “Sense of Islamic”. Tema ini mencirikan kemewahan yang ada dalam unsur-unsur lokalitas budaya ini. Penerapannya, dapat berupa desain dinding dengan material alami yang diekspose. Namun, justru menunjukkan kesan mewah dan elegan. Kemudian dilengkapi dengan pencahayaan buatan yang diatur dengan baik.

5.4.4. Konsep Ruang Luar

Konsep ruang luar ini merupakan pembagian tata guna lahan. Dimana prosentase lahan terbangun yaitu 60% lahan terbangun dan 40% untuk ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau dapat dimanfaatkan sebagai taman, kolam, area parkir, amphitheater, dan signage. Hal ini telah sesuai dengan peraturan pemerintah daerah setempat.



Gambar 5.11 Konsep Ruang Luar

Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.4.5. Konsep Struktur dan Material

Konsep struktur pada Galeri Fashion Muslimah ini menggunakan struktur *rigid frame*. Struktur tersebut sesuai dengan bangunan tiga lantai. Sedangkan,

untuk pemilihan material menggunakan material alam yang diekspose. Seperti pemanfaatan bata ringan dengan sedikit mortar, beton bertulang yang didesain dengan bentuk lengkung seperti tapal kuda, elemen fasad berupa *blink* dan *rooster*. Dinding bagian dalam menggunakan batuan alam yang ditata berdasarkan perbedaan tekstur. Pada bagian lantai menggunakan marmer dan granit ukir yang memiliki ornamet sesuai dengan perkembangan sejarah. Sedangkan untuk bagian *plafond* menggunakan atap gypsum. Menggunakan rangka atap miring dan bentuk atap sirap.



Gambar 5.12 Struktur Rigid Frame pada Galeri Fashion Muslimah

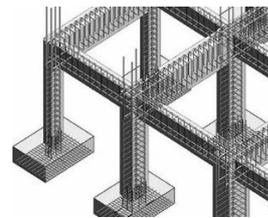
Sumber : Analisa Penulis, 2022



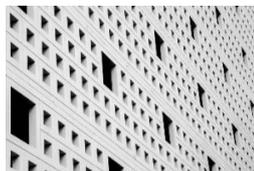
Bata Ringan



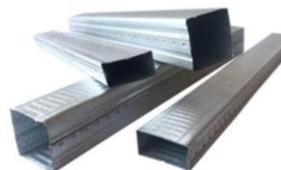
Mortar



Beton Berulang



Rooster



Baja Holo



Plafond

Gambar 5.13 Penggunaan Material pada Galeri Fashion Muslimah

Sumber : Analisa Penulis, 2022

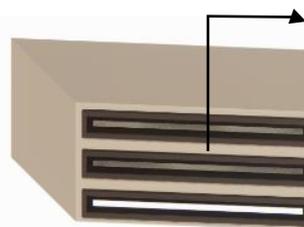
Adapun penerapan struktur dalam bentuk teknologi bangunan pada Galeri Fashion Muslimah. Teknologi bangunan menggunakan penerapan desain bangunan pintar. Melalui aplikasi desain “*Smart Roof & Ventilation Low Eletricity*” ini mampu memberikan beberapa dampak positif yang berkelanjutan. Dimana ‘*Smart Roof*’ merupakan desain atap yang mampu bergerak dengan indikator thermal bangunan. Sedangkan ‘*Smart Ventilation*’ merupakan desain ventilasi yang mampu bergerak dengan prinsip buka tutup dengan indikator pencahayaan dan penghawaan alami. Kedua elemen bangunan pintar tersebut jika diterapkan, maka dapat menekan penggunaan daya dalam ruangan. Sehingga Galeri Fashion Muslimah juga berperan dalam menghemat energi.

5.4.6. Konsep Mekanikal Elektrikal

Konsep mekanikal elektrikal meliputi beberapa aspek, diantaranya adalah konsep penghawaan, konsep pencahayaan, konsep sistem thermal, konsep system transportasi, dan konsep proteksi bahaya kebakaran. Adapun penjelasan secara rinci dari konsep utilitas tesebut adalah sebagai berikut:

- Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan pada Galeri Fashion Muslimah Surabaya ini menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami diaplikasikan melalui vegetasi pada bagian *void*, ventilasi (*cross-ventilation*), selasar, dan amphitheater. Sedangkan penghawaan buatan menggunakan AC split yang diaplikasikan pada sebagian besar dalam bangunan.



Menggunakan jendela pastif, yaitu nako dengan tone warna gelap

Gambar 5.14 Konsep Penghawaan Alami

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Pencahayaan aksen digunakan untuk menyorot area, tampilan, dan dekorasi tertentu di seluruh toko ritel Anda. “Tujuan dari pencahayaan aksen adalah untuk membuat produk pop dan menambah rasa penting,” kata Stern. Berbagai jenis pencahayaan aksen digunakan untuk menarik pembeli ke daerah-daerah tertentu di toko Anda, seperti produk-produk di dalam rak dan nook *display*, di jendela, dan di dinding. Pencahayaan aksen menarik perhatian ke elemen-elemen yang diminati pelanggan untuk diperhatikan, seperti tampilan dan barang-barang unggulan.

Pencahayaan aksen juga dapat dipasang pada casing atau di belakang layar sebagai cahaya latar dan digunakan untuk mencerahkan sudut suram di butik.

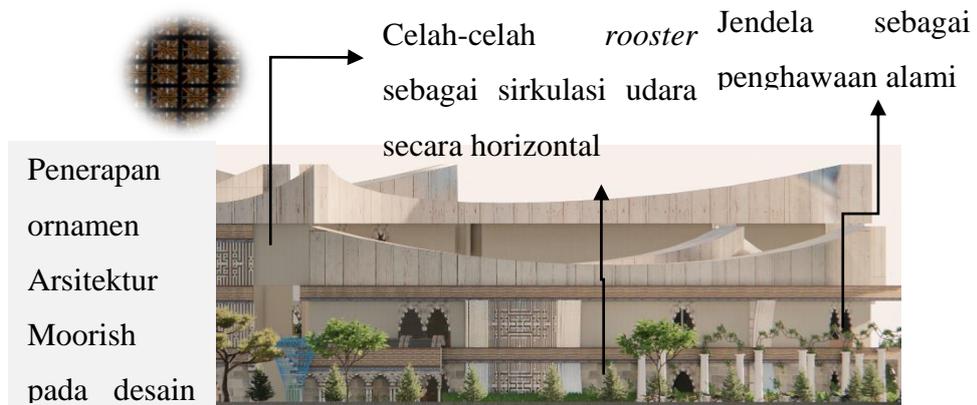


Gambar 5.18 Konsep Pencahayaan Aksen

Sumber : google.com, 2022

- Konsep Sistem Thermal

Konsep sistem thermal menggunakan *rooster* pada sisi timur laut dan barat daya sebagai sirkulasi pergerakan udara di sekitar *site*. Desain fasad menggunakan *secondary skin* pada sisi utara dan barat. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir radiasi cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan. Model dari *secondary skin* dapat berupa kisi-kisi atau bilah *rooster* sebagai kesan estetika.

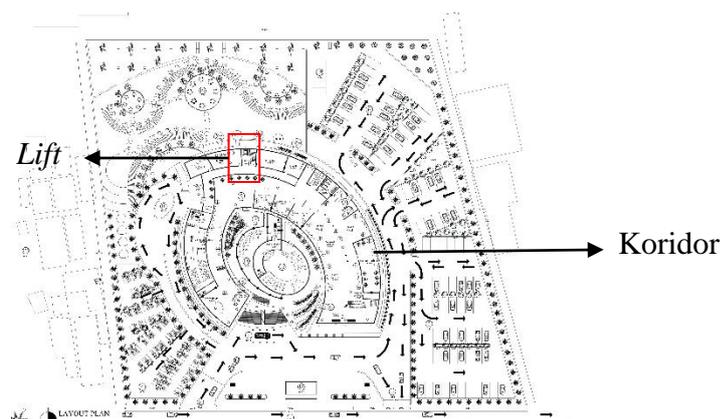


Gambar 5.19 Konsep Sistem Thermal Secara Alami

Sumber : Analisis Penulis, 2021

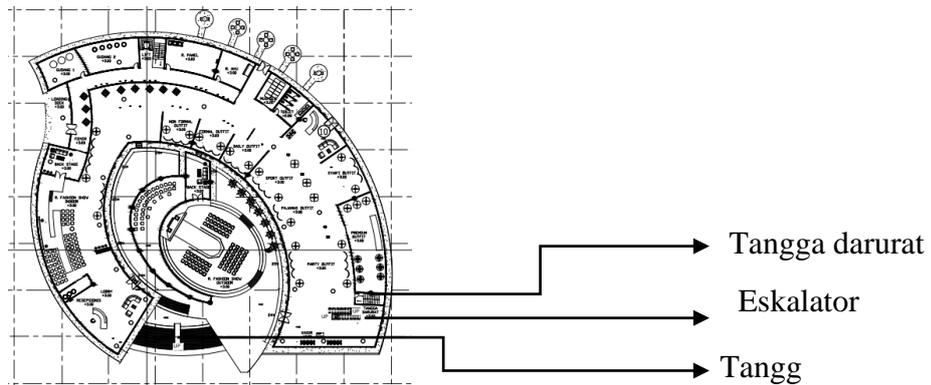
- Konsep Sistem Transportasi Horizontal dan Vertikal

Sistem transportasi dalam Galeri Fashion Muslimah Surabaya dibedakan menjadi sistem transportasi horizontal dan sistem transportasi vertikal. Sistem transportasi horizontal dapat diaplikasikan pada area selasar, koridor, dan jembatan kecil menuju dalam bangunan. Sedangkan sistem transportasi vertikal pada galeri ini menggunakan tangga dan *ramp*. Sedangkan *ramp* boleh digunakan untuk pengunjung distabilitas dan umum.



Gambar 5.20 Konsep Transportasi Horizontal

Sumber : Analisis Penulis, 2022

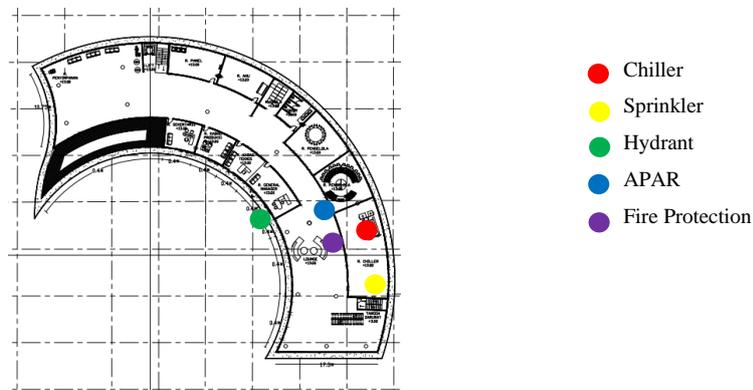


Gambar 5.21 Konsep Transportasi Vertikal

Sumber : Analisa Pribadi, 2022

- Konsep Proteksi Bahaya Kebakaran

Konsep proteksi bahaya kebakaran pada Galeri Fashion Muslimah Surabaya ini menggunakan *fire protection, sprinkle, hydrant, dan APAR*. Masing masing *deterctor* diletakkan pad Ruan ruang lantai bangunan. Adapun tangga darurat sebagai jalur evakuasi yang digunakan saat terjadi kebakaran.



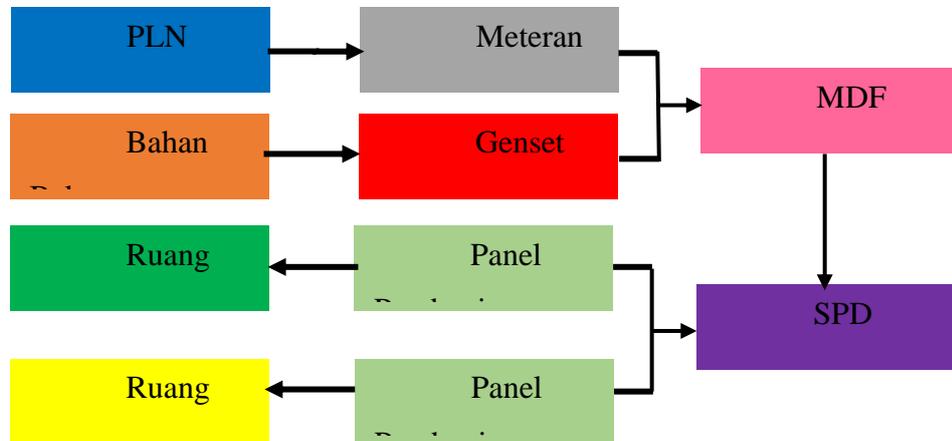
Gambar 5.22 Konsep Proteksi Bahaya Kebakaran

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

- Konsep Jaringan Listrik

Sumber listrik pada Galeri Fashion Muslimah Surabaya ini berasal dari PLN. Aliran listrik disalurkan melalui *control panel* yang siap didistribusikan

pada setiap bangunan. Jika terjadi gangguan travo pada PLN, maka Galeri Fashion Muslimah ini menggunakan genset sebagai sumber cadangan listrik.



Gambar 5.23 Konsep Jaringan Listrik

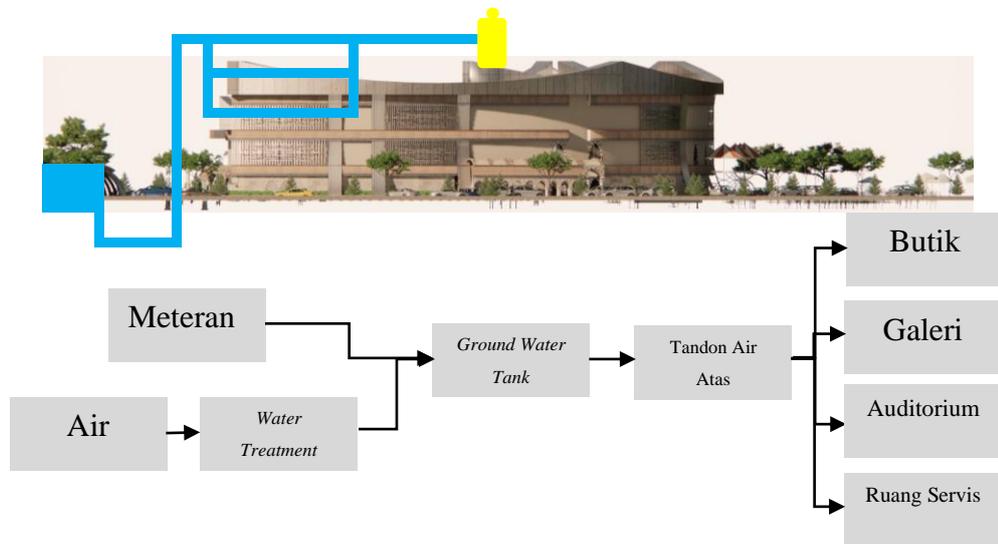
Sumber : Analisis Penulis, 2022

5.4.7. Konsep Utilitas

Konsep utilitas dalam bangunan secara umum dibagi menjadi konsep penyediaan air bersih, konsep pembuangan air kotor, konsep pengolahan air hujan, dan konsep pembuangan limbah. Adapun penjelasan secara rinci dari konsep utilitas tersebut adalah sebagai berikut :

- Konsep Penyediaan Air Bersih

Konsep penyediaan air bersih pada Galeri Fashion Muslimah Surabaya ini bersumber dari PDAM. Air dari PDAM tersebut didistribusikan menggunakan pompa air bawah, kemudian dipompa ke tandon atas. Setelah dari pompa atas, maka air dapat didistribusikan ke seluruh lantai bangunan sesuai dengan kebutuhan.

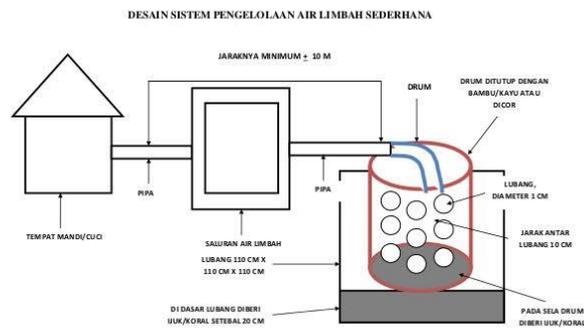
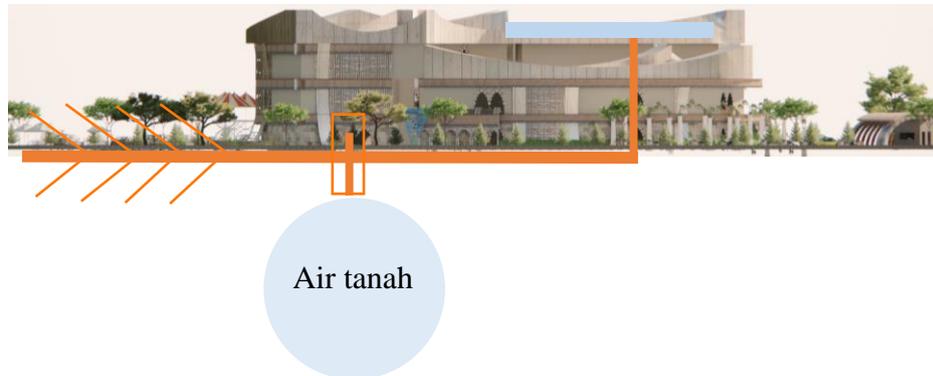


Gambar 5.24 Konsep Jaringan Air Bersih

Sumber : Analisis Penulis, 2022

- Konsep Pembuangan Air Kotor

Konsep pembuangan air kotor pada Galeri Fashion Muslimah Surabaya ini menggunakan sistem IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Sistem pembuangan air kotor dibedakan atas dua jenis, yaitu *black water* dan *grey water*. *Black water* merupakan pembuangan air yang bersumber dari kloset. Sedangkan *grey water* merupakan pembuangan air yang bersumber dari wastafel, dapur, dll. Dengan adanya klasifikasi jenis limbah air kotor yang berbeda, maka saluran IPAL juga harus dibedakan pula. Setelah limbah dikumpulkan, maka diolah dengan sistem IPAL. Hasil olahan dari IPAL akan disalurkan pada drainase kota. Sisanya adalah ampas yang berupa lumpur dibuang menuju IPLT (Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja) pada riol kota.

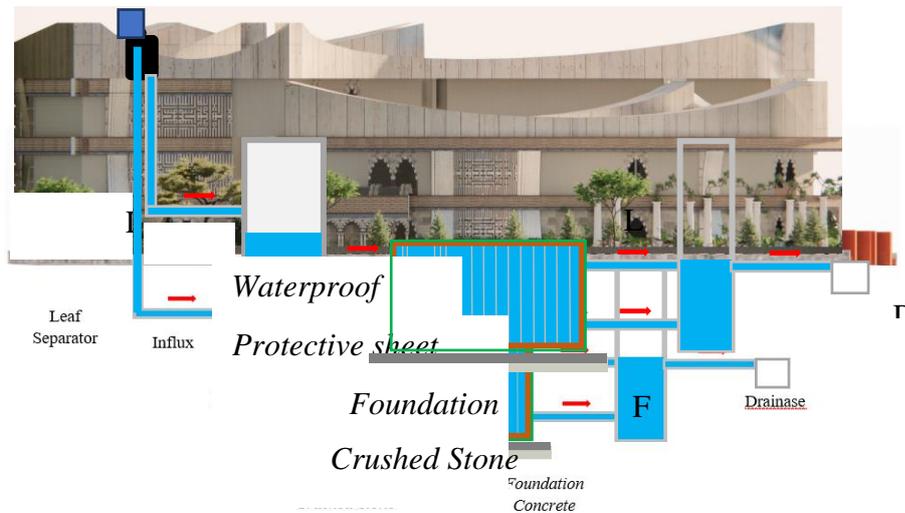


Gambar 5.25 Konsep Jaringan Air Kotor

Sumber : Analisis Penulis, 2022

- Konsep Pengolahan Air Hujan

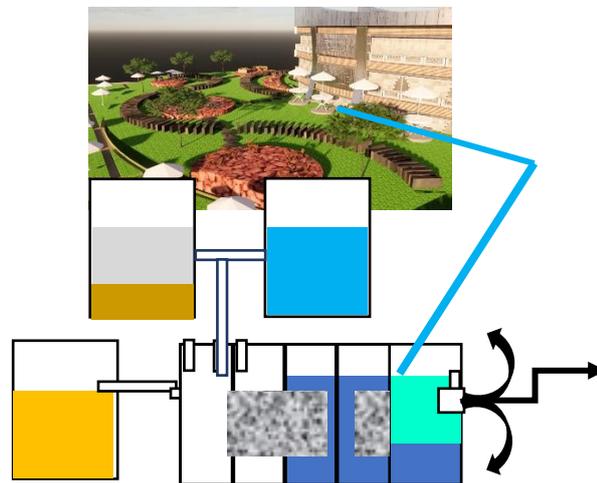
Pembuangan air hujan pada Galeri Fashion Muslimah Surabaya ini melalui talang-talang air di sekeliling atap bangunan. Kemudian aliran air dari talang akan diarahkan menuju drainase yang ada di sisi utara *site*. Adapun sistem biopori yang dapat mawadahi air hujan jika intensitas curah hujan cukup tinggi. sehingga biopori tersebut dapat menjadi solusi desain dan juga cadangan air bersih di musim kemarau.



Gambar 5.26 Konsep Jaringan Air Hujan

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Perkerasan sekitar site menggunakan paving, dengan tujuan memberikan daya serap yang tinggi untuk mencegah terjadinya banjir. Elemen perkerasan lainnya berupa *softscape*, yaitu vegetasi pada bagian taman untuk memberikan lahan hijau terbuka di sekitar *site*.



Gambar 5.27 Konsep Pembuangan Limbah

Sumber : Analisa Penulis, 2022

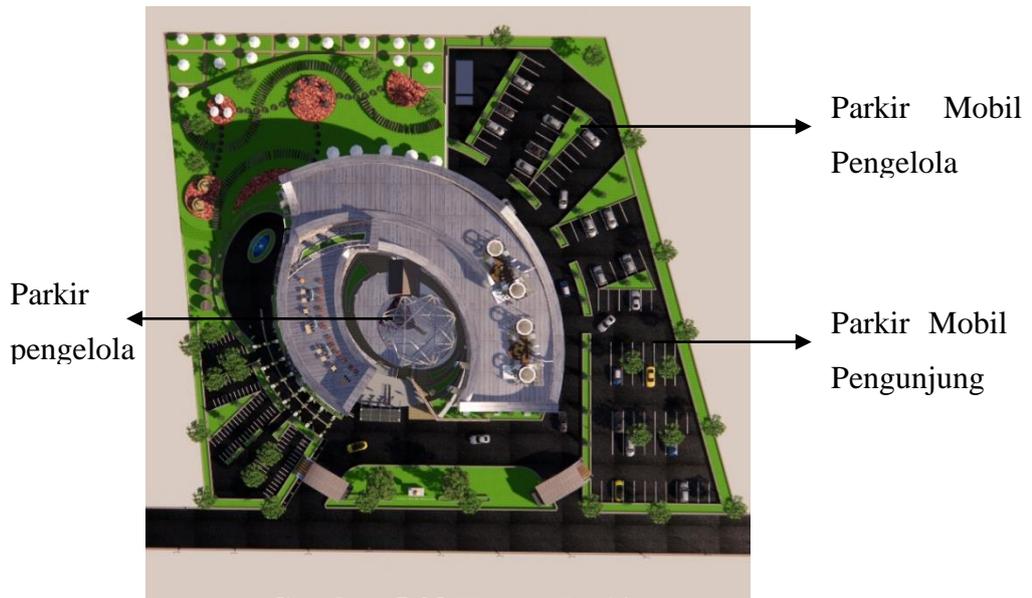
- Konsep Pembuangan Limbah

Limbah padat lebih dikenal dengan sebutan sampah merupakan salah satu permasalahan yang perlu diatasi. Pembuangan system pada Galeri Fashion Muslimah Surabaya ini ditampung pada shaft pada setiap lantai. Sampah dibedakan atas jenisnya, yaitu organik dan non organik. Serta ada juga khusus untuk sampah B3. Sampah yang terkumpul, akan disalurkan pada shaft yang ada di basement. Dalam beberapa kurun waktu tertentu, sampah yang ada akan dibawa pengangkut sampah menuju TPS TPS (Tempat Pembuangan Sementara). Kemudian akan diarahkan menuju TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

5.4.8. Konsep Parkir

Galeri Fashion Muslimah Suabaya ini menampung pengunjung dengan estimasi kurang lebih 300 pengunjung. Adapun pengelola galeri diestimasikan sebanyak 35 staff. Sehingga galeri ini dapat menampung sebanyak kurang lebih 335 orang. Dengan begitu perancangan galeri ini setidaknya dapat menampung kebutuhan parkir dengan cukup.

Area parkir dibedakan menjadi dua, yaitu area parkir luar dan *basement*. Parkir kendaraan untuk staff dan pengelola terletak di basement. Namun, pengunjung juga bisa menggunakan basement sebagai area parkir. Jika tidak mencukupi, maka dapat diletakkan di luar. Adapun estimasi parkir mobil sebanyak 120 unit, dengan pembagian 100 unit di basement dan 20 unit di luar. Sedangkan estimasi jumlah kendaraan bermotor yaitu 115 unit yang diletakkan di luar bangunan.



Gambar 5.28 Konsep Parkir

Sumber : Analisis Penulis, 2022